

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Manusia diciptakan sejak awal untuk menjadi bagian dari alam. Dalam hidupnya, manusia diharapkan bisa menyesuaikan diri dengan alam. Oleh karena itu, sampai sekarang manusia hidup bersahabat dengan alam sekitar, baik untuk memenuhi kebutuhan fisik maupun psikis. Bagian dari alam yang dapat dijadikan sebagai teman yang dapat akrab dan responsif secara nyata adalah hewan peliharaan. Semakin akrabnya hubungan antara manusia dengan hewan peliharaan tersebut, akan semakin terjalin ikatan yang kuat dan istimewa.

Sebuah penelitian baru menunjukkan bahwa anjing dan manusia sudah membangun hubungan sejak 14.000 tahun yang lalu. Dr. Janssens menganalisis kerangka anjing yang ditemukan secara kebetulan oleh para pekerja di sebuah makam kuno pada 1914. Diketahui bahwa makam tersebut sudah ada sejak masa Palaeolitik dan menjadi yang tertua. Makam itu juga menunjukkan bukti awal adanya domestikasi anjing (National Geographic, 2018).

Penelitian terbaru dr. Janssens menunjukkan bahwa anjing tidak sekadar dipelihara tetapi juga dirawat dengan baik. Ia diberi makan dan rasa aman ketika sakit. Dr Janssens yakin, anjing tersebut meninggal setelah mengalami sakit selama 27 atau 28 minggu. Anjing tidak bisa bertahan hidup selama itu tanpa bantuan dari manusia. “Tanpa perawatan yang cukup dari manusia, anjing dengan penyakit serius akan mati kurang dari tiga minggu,” paparnya. (*Journal of Archaeological Science*, 2018.)

Dengan hubungan kedekatan itu, anjing kerap kali dijadikan sebagai teman atau sahabat yang dapat memberikan bantuan dalam bentuk tenaga, yaitu pengamanan dan berburu. Namun seiring

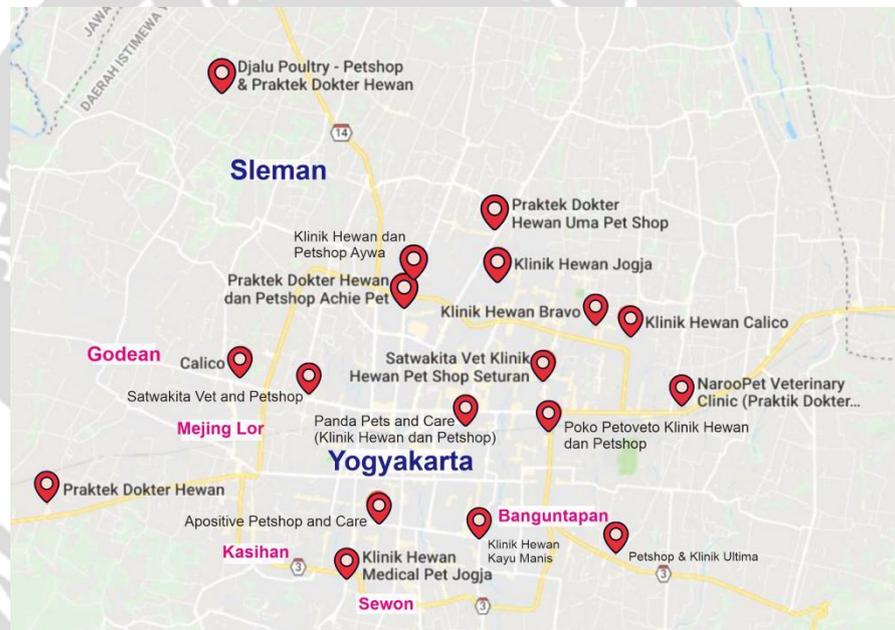
berkembangnya jaman, kini *trend* memelihara anjing sudah semakin meningkat. Studi yang dilakukan oleh Daly & Morton menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki hewan peliharaan-dalam penelitian ini adalah kucing atau anjing, dinilai memiliki tingkat stress yang lebih rendah daripada mereka yang tidak memiliki hewan peliharaan. Selain itu orang-orang yang sejak kecil hidupnya sering berinteraksi dengan hewan peliharaan mereka ternyata memiliki tingkat empati (*EQ-Social Skill Factor*) yang cenderung lebih besar dibandingkan dari mereka yang tidak memiliki hewan peliharaan (Anthrozoos,2009.)

Selain itu, studi Daly & Morton itu juga menunjukkan hasil bahwa interaksi yang terjalin antara manusia dengan hewan peliharaannya dapat memunculkan rasa nyaman dan tenang, terlebih jika si hewan kesayangan memberikan sentuhan yang lembut dan penuh kasih sayang pada pemiliknya. Hal tersebut ternyata dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh manusia. Memelihara anjing juga dapat mengurangi atau menurunkan tingkat konflik dalam keluarga, karena kehadiran anjing peliharaan dapat secara psikis mengalahkan ego individual tiap anggota keluarga dan secara fisik memberi fokus perhatian yang lain sebagai pengalihan dari permasalahan-permasalahan seputar pekerjaan, kondisi rumah tangga, maupun pertengkaran. Kondisi ini mengakibatkan manusia merasa bahwa anjing peliharaannya sudah menyatu dalam keluarganya sehingga manusia ingin memperlakukan 'sahabat'nya itu dengan sebaik mungkin.

Di Daerah Istimewa Yogyakarta ini banyak pula warga yang memelihara anjing dengan berbagai ras. Banyaknya pecinta anjing ini juga didukung dengan beberapa fasilitas yang ada untuk memenuhi kebutuhan hewan peliharaan, terlebih untuk anjing. Mulai dari rumah sakit hewan, hingga klinik dokter hewan praktek dan yang dapat dihubungi secara langsung dan langsung *visit* ke rumah pasien, kemudian terdapat pula toko yang menjual aksesoris perlengkapan dan

peralatan kebutuhan hewan peliharaan, salon untuk perawatan anjing, dan juga sekolah untuk anjing.

Fasilitas-fasilitas ini menunjukkan bahwa keberadaan hewan-hewan peliharaan di suatu wilayah tertentu tersebut diakui dan difasilitasi sehingga apapun yang dibutuhkan untuk mendukung keberlangsungan hidup hewan peliharaan ini dapat terpenuhi dengan baik. Fasilitas tersebut beragam, mulai dari segi kesehatan, perlengkapan kehidupan sehari-hari, pelatihan hingga komunitas untuk sarana anjing berinteraksi.

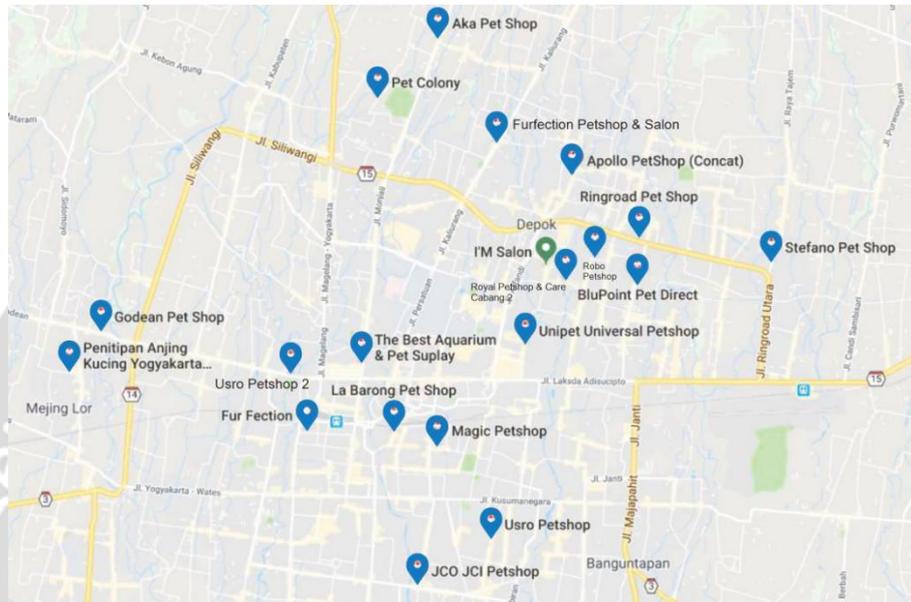


Gambar 1.1. Lokasi Klinik Hewan dan Rumah Sakit Hewan di Yogyakarta

Sumber: Google Maps

Di antara beberapa klinik dan rumah sakit tersebut, ada yang buka selama 24 jam, yaitu Klinik Hewan Kayu Manis. Selain dari Klinik Hewan dan Rumah Sakit Hewan, terdapat beberapa toko perlengkapan dan peralatan hewan yang menjual berbagai macam kebutuhan hewan peliharaan. Para pemilik hewan yang ingin berbelanja pernik-pernik untuk melengkapi kebutuhan dan kesenangan anjing dapat langsung mendatangi petshop-petshop yang ada di Yogyakarta.

Selain petshop, terdapat pula salon-salon untuk hewan peliharaan, biasanya untuk anjing, kucing dan hamster. Di salon ini hewan akan diberi *beauty treatment* untuk mempercantik penampilannya. Biasanya di dalam toko peralatan dan perlengkapan hewan ini disediakan jasa grooming panggilan juga.



Gambar 1.2. Lokasi *Pet Shop* dan *Pet Salon* di Yogyakarta

Sumber: Google Maps

Sementara itu di Yogyakarta ini juga terdapat *kennel* atau orang yang memelihara anjing ras asli dengan kualitas yang baik dan terdaftar di Indonesia Kennel Klub.



Grafik 1.1. Trend Populasi Anjing Ras di Yogyakarta

Sumber: Data Anggota Indonesia Kennel Klub

Ditulis ulang oleh Penulis

Selain dari fasilitas-fasilitas tersebut, pemilik dan pecinta anjing merasa perlu untuk melatih anjing-anjing mereka agar lebih mudah diatur. Untuk pelatihan anjing ini terdiri dari berbagai jenis, ada yang dilatih untuk menjadi anjing penyerang, anjing penjaga/ proteksi, kelincuhan dan pelatihan dasar untuk anjing peliharaan di rumah agar terbiasa disiplin sehari-harinya. Oleh karena itu di Yogyakarta ini terdapat beberapa sekolah untuk anjing yang mana di sana biasanya akan ada pelatih-pelatih anjing di hari tertentu sesuai jadwal kemudian akan ada kegiatan pelatihan anjing.

Tabel 1.1. Sekolah Pelatihan Anjing di Yogyakarta

Nama Sekolah	Alamat	No. Telp
Sekolah Anjing CU 8	Griya Perwita Wisata CU 8 Jl. Kaliurang Km. 13,5	0818266276
Brigade Anjing POM	Kompleks Brimob	0816887205
Pelatihan AU	Kompleks Laksda Adisucipto	-
Pet Colony	Jl. Padma No. 21 Sleman	(0274) 2880980

Sumber: Data Skripsi Jeannet, 2015

Selain dengan pemeliharaan, pengadaan, dan pelatihan, pecinta anjing di Yogyakarta juga memiliki komunitas atau perkumpulan yang digunakan sebagai sarana berinteraksi dan berelasi antar sesama pecinta anjing. Biasanya komunitas ini dibedakan per jenis atau ras anjing peliharaan. Ada komunitas golden retriever, komunitas anjing pomerian, komunitas anjing shitzu dan juga masih banyak yang lainnya.

Tabel 1.2. Klub Penggemar Anjing dan Kegiatannya di Yogyakarta

Nama	Telp.	Kegiatan	Tempat	Waktu
-------------	--------------	-----------------	---------------	--------------

Klub				Kegiatan
PERKIN Konsulat DIY	(0274) 587866	Gelar Latihan Bersama Multi Trah Pameran Anjing	Halaman depan FKH UGM Tawangmangu	Setiap hari minggu terakhir- rutin setiap bulan 23-24 April 2005
Yogyakarta German Shepherd Club	(0274) 7472188	Latihan untuk Pameran Anjing	Lap. Sepak Bola Lanud Adi Sutjipto	Rutin
Dog Run	0818266276	Dog Family Fun Multi Trah	Wisma Ngesti Laras, Kaliurang	Setiap hari minggu (minggu kedua) tiap bulan
Yogyakarta Golden Retriever Club	(0274) 413492	Golden Ret Dog on the Road	Wisma Ngesti Laras, Kaliurang	Rutin
Yogyakarta Klub Rottweiler	(0274) 7416968	Pet Night (menonton film bersama anjing kesayangan)	Klinik Hewan HappyLand	16 April 2005

Sumber: Data Skripsi Jeannet, 2015

Namun demikian, tidak semua orang mau dan bisa hidup berdampingan dengan hewan, terlebih anjing. Oleh karena itu perlu adanya fasilitas ruang terbuka khusus untuk hewan peliharaan, dalam hal ini khusus untuk anjing. Di Yogyakarta ini masih minim sekali fasilitas ruang terbuka untuk anjing, yang mana di tempat tersebut anjing dan pemliknya dapat beraktivitas secara bebas tanpa takut mengganggu masyarakat yang lain. Aktivitas tersebut dapat berupa: pelatihan anjing, bermain dan berolahraga, bersantai, dan beberapa aktivitas pendukung lain seperti: berbelanja kebutuhan anjing, melakukan treatment di salon perawatan khusus anjing. Di Yogyakarta

ini juga belum banyak disediakan tempat yang memang ramah anjing sehingga pemilik dan anjing bisa sekedar bersantai bersama sambil bertemu dengan sesama pecinta anjing yang lainnya dengan syarat anjing masih dalam kontrol dan pengawasan pemilik sehingga tidak merugikan pihak manapun.

Alasan tersebut akhirnya menciptakan pemikiran untuk membuat sebuah wadah yang fasilitas utamanya untuk anjing bisa berkegiatan di luar ruangan, yaitu Yogyakarta *Dog Care Center*. Fasilitas utama dalam Yogyakarta *Dog Care Center* ini tentu saja adalah taman, yang mana anjing dan pemilik anjing dapat bermain, berolahraga serta berkegiatan dengan bebas tanpa merasa terkekang dan pemilik juga tidak perlu merasa khawatir akan masyarakat atau orang awam yang tidak suka dengan anjing. Fasilitas pendukungnya, yaitu: Salon Perawatan Anjing (*Beauty Treatment*), Toko Perlengkapan dan Peralatan Hewan Peliharaan (*PetShop*), Kolam Renang khusus anjing (*Dog Pool*), dan juga akan disediakan *Coffeeshop* yang ramah anjing sebagai area beristirahat, di mana sang pemilik dan anjing peliharaannya dapat bersantai sambil berinteraksi dengan sesama pecinta anjing lainnya.

1.1.2. Latar Belakang Masalah

Menggemari dan memelihara anjing memang banyak dilakukan oleh sebagian masyarakat di Yogyakarta. Akan tetapi juga terdapat sebagian masyarakat yang tidak menyukai berada di lingkungan yang dekat dengan hewan-hewan tertentu, terutama anjing. Hal ini sangat wajar terjadi dalam kehidupan manusia yang beragam situasi dan kondisi serta kebutuhan dari masing-masing individu. Sesuai dengan apa yang telah dipaparkan sebelumnya, pecinta anjing di Yogyakarta terbilang cukup banyak namun juga ada masyarakat yang tidak senang dengan anjing.

Seperti halnya manusia, anjing juga membutuhkan udara segar, cahaya matahari yang cukup dan kebebasan ruang gerak. Selain

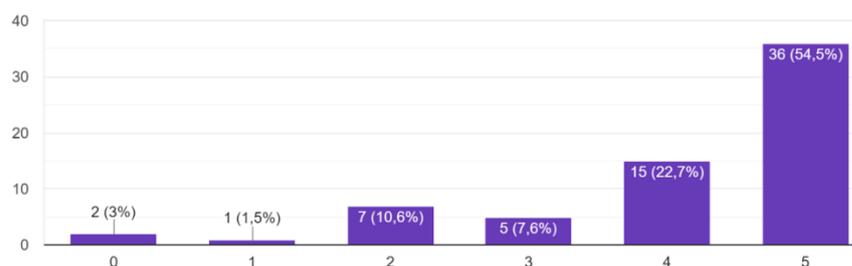
itu ruang luar atau *outdoor area* penting untuk melatih otot gerak dan menjaga metabolisme dan pertumbuhan anjing agar tetap sehat. Di Yogyakarta ini masih sedikit fasilitas ruang luar atau taman yang khusus diperuntukkan bagi para pemilik anjing yang akan membawa anjingnya bermain dan bersosialisasi. Anjing juga memerlukan interaksi dan sosialisasi dengan anjing lainnya agar tidak merasa kesepian dan stress. Dalam melakukan kegiatan pelatihan, mood anjing juga sangat penting diperhatikan. Anjing tidak bisa dilatih dalam kondisi tegang atau stres serta berlatih dalam durasi yang lama sehingga dalam melatih anjing perlu menghadirkan suasana yang menyenangkan.

Selain itu, banyak tempat-tempat publik yang biasanya digunakan juga untuk kegiatan anjing namun kurang memperhatikan keamanan, baik keamanan untuk manusia maupun anjing peliharaannya. Hal yang paling sering ditemui adalah tidak ada ruang terpisah untuk jenis dan ukuran anjing tertentu sehingga semua berkumpul dalam satu tempat. Hal ini tentu saja dapat memicu pertengkaran antar anjing karena tidak semua jenis anjing *friendly*. Ada berbagai jenis anjing yang memang nalurinya untuk memburu dan menjaga tuannya sehingga jika ada orang lain yang mendekati tuannya, secara otomatis anjing akan menyerang orang tersebut. Berbeda jenis dan fungsi anjing, tentu berbeda pula jenis aktivitasnya. Ada anjing yang memang senang untuk sekedar berlari dan bermain ringan namun ada jenis anjing tertentu yang butuh aktivitas ekstrem untuk berolahraga sehari-harinya.

Grafik 1.2. Presentase pentingnya Fasilitas *Outdoor Area* untuk Pecinta Anjing

Menurut Anda, seberapa pentingkah fasilitas Dog Park atau Outdoor Area yang khusus untuk anjing?

66 tanggapan



Sumber: Survey Penulis, 2019

Menanggapi hal tersebut, penting untuk mulai menyediakan fasilitas sesuai dengan yang dibutuhkan. Fasilitas ini diharapkan bisa menjadi sarana berinteraksi baik untuk manusia yang memelihara maupun hewan yang dipelihara. Berdasarkan hasil survey, pemilik anjing jarang menemukan sarana atau fasilitas untuk bisa berolahraga dan bermain dengan anjing secara leluasa dan tidak khawatir akan mengganggu kepentingan orang lain, terlebih yang tidak suka dengan kehadiran anjing itu sendiri. Oleh karena itu banyak pemilik anjing yang akhirnya jarang mengajak anjing peliharaannya untuk bermain atau sekedar berjalan santai pagi atau sore hari.

Grafik 1.3. Presentase intensitas *outdoor activity* pecinta anjing

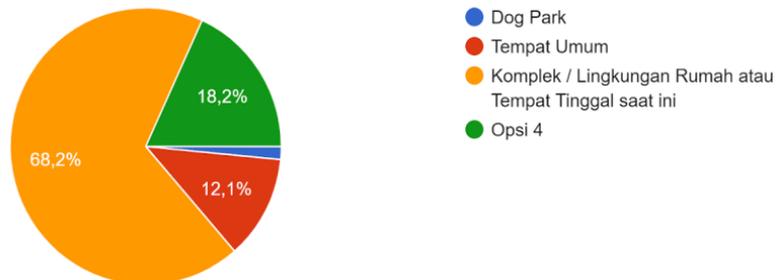


Sumber: Survey Penulis, 2019

Diagram 1.1. Presentase Tempat yang paling banyak digunakan pecinta anjing untuk *outdoor activity*

Dimana biasanya Anda mengajak anjing bermain atau berolahraga?

66 tanggapan



m

Sumber: Survey Penulis, 2019

Mendirikan Yogyakarta *Dog Care Center* adalah usulan yang ideal dalam menanggapi kebutuhan yang telah dipaparkan. Disebut Yogyakarta *Dog Care Center* karena tempat ini merupakan pusat dari taman anjing yang mana tidak hanya ada satu taman dengan *space* yang luas akan tetapi terdapat beberapa zona-zona kegiatan serta *space* terpisah berdasarkan ukuran anjing. Tempat ini adalah sebagai wadah untuk anjing dan pemiliknya yang ingin bermain dan bersantai dengan suasana luar ruangan yang pastinya lebih leluasa dan menyegarkan. Tempat ini memiliki fasilitas utama dan fasilitas pendukung yang tentunya menjawab kebutuhan para pecinta anjing.

Fasilitas utama berupa *Dog Park* yang mana nantinya pemilik anjing dan anjingnya dapat bermain, berinteraksi, dan berolahraga dengan leluasa di ruang terbuka yang disediakan. Selain itu juga akan disediakan *Swimming Pool* atau lebih tepatnya kolam renang untuk anjing sehingga anjing memiliki variasi kegiatan untuk berolahraga selain berkegiatan di area taman. Fasilitas pendukung pada Yogyakarta *Dog Care Center* ini adalah untuk perawatan anjing, yaitu *pet salon* dan *pet shop* sedangkan untuk fasilitas pelatihan anjing nantinya akan disediakan alat-alat dan wahana bermain untuk melatih ketangkasan anjing.

Konsep yang ingin dihadirkan dalam Yogyakarta *Dog Care Center* ini adalah *Safety* dan *Entertaining*, yang mana dua hal ini sebagai respon atas permasalahan yang ada. Pendekatan yang digunakan untuk mencapai konsep tersebut adalah pendekatan teori *linkage*, yang mana akan adanya garis semu atau sumbu yang menghubungkan antar elemen bangunan, zona-zona aktivitas atau ruang-ruang. Dalam perencanaannya, Yogyakarta *Dog Care Center* nantinya akan memisahkan taman menjadi beberapa zona aktivitas akan tetapi tetap harus berhubungan satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, perlu adanya *linkage* yang menjadi penyatu dari zona-zona aktivitas tersebut. *Linkage* yang akan dominan digunakan pada proyek ini adalah *pedestrian ways* karena akan menjadi jalur sirkulasi utama dalam Dog

Park. Anjing dan pemiliknya akan menggunakan jalur pedestrian ini untuk mencapai zona tertentu yang diinginkan. Dalam teori *linkage*, sirkulasi merupakan penekanan pada hubungan pergerakan yang merupakan kontribusi yang sangat penting. *Linkage* memperhatikan dan mempertegaskan hubungan-hubungan dan pergerakan-pergerakan (dinamika) sebuah tata ruang Yogyakarta *Dog Care Center* ini.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana wujud rancangan Yogyakarta *Dog Care Center* di Karang Kalasan, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta yang mampu menghadirkan konsep *safety* dan *entertaining* dengan pendekatan teori *linkage*?

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Mewujudkan rancangan Yogyakarta *Dog Care Center* di Yogyakarta yang mampu menghadirkan konsep *safety* dan *entertaining* melalui Pengolahan Aktivitas dan Tata Ruang Luar dengan pendekatan teori *linkage*.

1.3.2. Sasaran

- a) Terwujudnya rancangan Yogyakarta *Dog Care Center* yang mampu memberi ruang gerak dan interaksi antara pemilik anjing dan anjing peliharaannya serta pada pecinta anjing lainnya.
- b) Terwujudnya rancangan Yogyakarta *Dog Care Center* melalui Pengolahan Aktivitas dan Tata Ruang Luar dengan pendekatan teori *linkage*.
- c) Terwujudnya rancangan Yogyakarta *Dog Care Center* yang mampu menghadirkan konsep *Safety* dan *Entertaining* pada setiap fasilitas yang disediakan.

1.4. Lingkup Pembahasan

1.4.1. Lingkup Spasial

Bagian yang akan diolah sebagai penekanan obyek studi adalah pengolahan aktivitas dan tata ruang luar atau lansekap sehingga mampu menghadirkan konsep *safety* dan *entertaining*.

1.4.2. Lingkup Substansial

Pengolahan Yogyakarta *Dog Care Center* yang mampu menghadirkan konsep *Safety* dan *Entertaining* melalui Pengolahan Aktivitas dan Tata Ruang Luar atau Lansekap dengan pendekatan teori *linkage*.

1.4.3. Lingkup Temporal

Yogyakarta *Dog Care Center* ini diproyeksikan mampu memenuhi kebutuhan utama para pecinta anjing dalam kurun waktu 20 tahun.

1.5. Metode Studi

1.5.1. Pola Prosedural

Untuk mengumpulkan data-data dan informasi yang berkaitan dengan perencanaan Yogyakarta *Dog Care Center* dilakukan beberapa cara, yaitu:

a) Metode Primer

Metode ini dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Pengumpulan data dengan metode ini dilakukan dengan cara:

- Wawancara

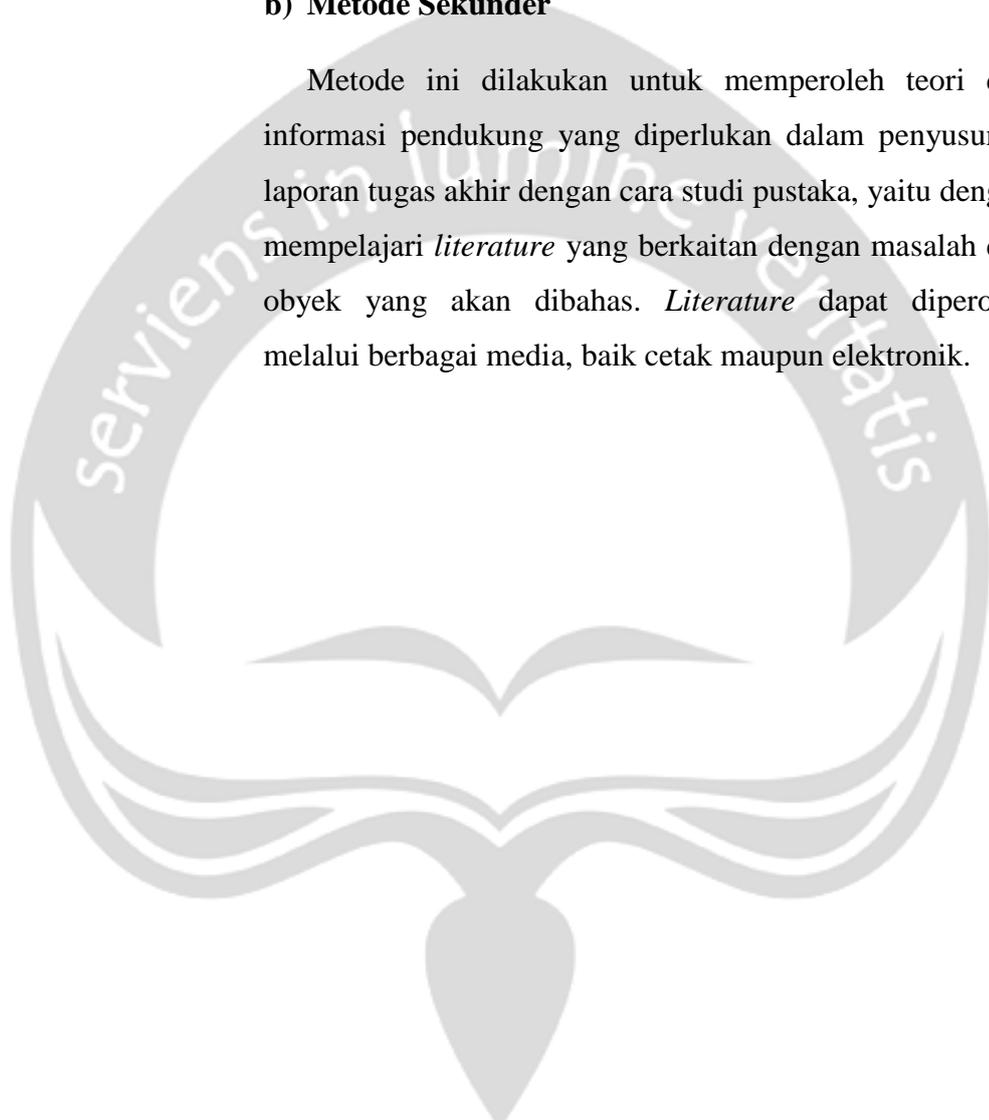
Dengan melakukan tanya jawab pada pihak yang berwenang langsung dalam pemberian informasi terkait dengan perancangan Yogyakarta *Dog Care Center* ini.

- **Pengumpulan Data**

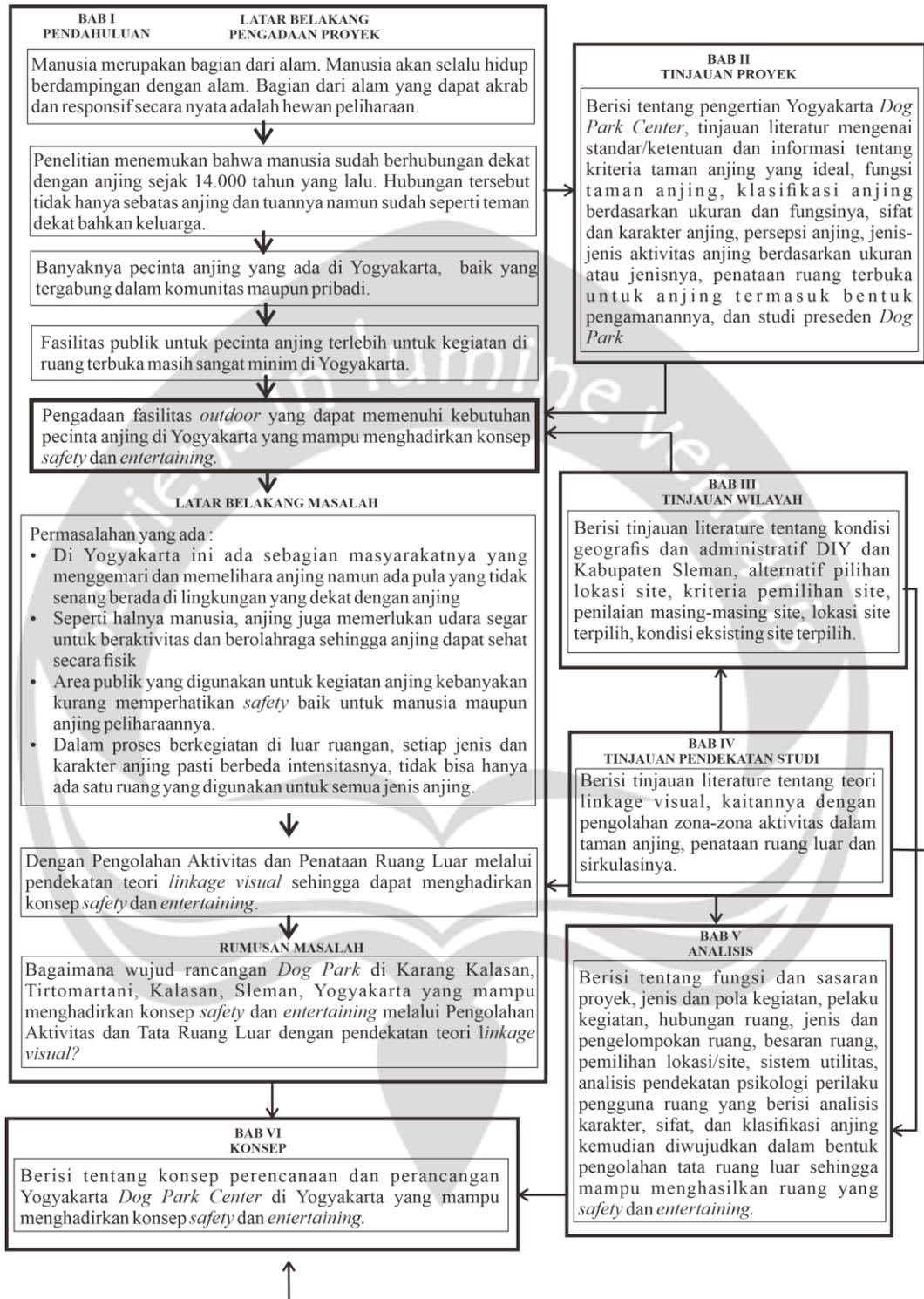
Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuisioner kepada para pecinta anjing melalui media sosial, yaitu dengan bantuan *google form* kemudian menarik kesimpulan dari hasil survey tersebut.

- b) Metode Sekunder**

Metode ini dilakukan untuk memperoleh teori dan informasi pendukung yang diperlukan dalam penyusunan laporan tugas akhir dengan cara studi pustaka, yaitu dengan mempelajari *literature* yang berkaitan dengan masalah dan obyek yang akan dibahas. *Literature* dapat diperoleh melalui berbagai media, baik cetak maupun elektronik.



1.5.2. Tata Langkah



1.6. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan tata langkah.

BAB II : TINJAUAN UMUM TAMAN ANJING

Berisi tentang pengertian Yogyakarta *Dog Care Center*, tinjauan literatur mengenai standar/ketentuan dan informasi tentang kriteria taman anjing yang ideal, fungsi taman anjing, klasifikasi anjing berdasarkan ukuran dan fungsinya, sifat dan karakter anjing, persepsi anjing, jenis-jenis aktivitas anjing berdasarkan ukuran atau jenisnya, penataan ruang terbuka untuk anjing termasuk bentuk pengamanannya, dan studi preseden *Dog Park*.

BAB III : TINJAUAN WILAYAH SLEMAN, DIY

Berisi tentang tinjauan umum geografis baik fisik maupun non fisik dari Kota Yogyakarta terlebih untuk Kabupaten Sleman, menggali potensi daerah Sleman terhadap Yogyakarta *Dog Care Center* sebagai bentuk fasilitas untuk para pecinta anjing di Yogyakarta.

BAB IV : TINJAUAN PUSTAKA TEORI LINKAGE VISUAL

Berisi tinjauan literature tentang teori linkage visual, kaitannya dengan pengolahan zona-zona aktivitas dalam taman anjing, penataan ruang luar dan sirkulasinya.

BAB V : ANALISIS

Berisi tentang fungsi dan sasaran proyek, jenis dan pola kegiatan, pelaku kegiatan, hubungan ruang, jenis dan pengelompokan ruang berdasarkan hasil klasifikasi fungsi

dan ukuran anjing, besaran ruang, sistem utilitas, bentuk pengolahan aktivitas dan tata ruang luar berdasarkan ukuran dan karakter anjing.

BAB VI : KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN DOG COMMUNITY CENTER

Berisi tentang konsep perencanaan dan perancangan Yogyakarta *Dog Care Center* yang mampu menghadirkan konsep *safety* dan *entertaining*.

